

# **STRATEGI PENGENALAN DAN PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI**

Oleh:

Ida Yuniati

NPM 20120720051, Email: idayuniati03@gmail.com

Dosen Pembimbing

Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta 55183,  
Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Webiste

<http://www.umy.ac.id>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengenalan dan penanaman akhlak Anak Usia Dini di TK Ndasari Budi Krapyak. Dalam penelitian ini yang akan diungkapkan adalah bagaimana proses pembelajaran akhlak, bagaimana hasil dari proses pembelajaran akhlak.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru PAI dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Data dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi, wawancara. Pengumpulan dan analisis data bersifat interaktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pengenalan dan penanaman akhlak di TK Nasari Budi yaitu proses penanaman dan penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru dengan melalui bermain, bernyanyi, hafalan, pembiasaan dan seni sudah berjalan dengan baik. Dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru selalu mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa sejak dini dengan cara mengarahkan. Kebiasaan baik yang diajarkan oleh guru bertujuan agar peserta didik berakhlak baik ketika sudah dewasa, seperti apa yang diajarkan oleh guru di TK Ndasari Budi dalam strategi pengenalan dan penanam akhlak yang baik itu sangat tepat. (2) Hasil proses pembelajaran akhlak di Tk Ndasari Budi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan akhlak yang mulia sudah berhasil tertanam dalam diri peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang sudah terbiasa untuk selalu melakukan apa yang di ajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: strategi pengenalan dan penanaman, proses pembelajaran

### **ABSTRACT**

This study is aimed to see the strategy of introducing and embedding *akhlak* (moral) in early childhood (a case study in Kindergarten Ndasari Budi Krapyak). This research reveals how the process of learning moral, and the results in the process of learning moral.

This research is categorized as qualitative research, with research subjects are Islamic Education teachers with the subject of *Akidah Akhlak* (Moral Theology). Data were collected by observation, documentation, and interview. Data collection and analysis are interactive in nature.

The results of the research show that (1) the strategy of introducing and embedding moral in Kindergarten Ndasari Budi is the process done by the teacher by playing, singing, reciting, habituation and art which has been running well. In every learning activities conducted by teachers, teachers always teach good habits to learners because at the age of students, who are still early, learners are still easy to be directed. Good habits taught by the teacher aims to make the learners to have good morals when they become adult, such as what is taught by teachers in Kindergarten Ndasari Budi by which the strategy of introducing and embedding morals is very appropriate. (2) The result of moral learning process in Kindergarten Ndasari Budi is the process of learning done by the teacher related to the noble character which has been successfully embedded in the learner. It can be seen in students who are accustomed to always do what is taught by the teacher in everyday life.

**Keywords:** strategy of introducing and embedding, learning process

## PENDAHULUAN

Dalam pembinaan moral dan penghayatan agama individu dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar mencapai dan melaksanakan berbagai ritual ibadah melainkan juga meyakini bahwa Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa. Hal ini bisa disempurnakan dengan berhubungan kepada Allah dan manusia disekitarnya. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan kesinambungan hidup menurut fitrah terjadinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, serta makhluk yang berketuhanan yang Maha Esa. (Shaleh, 2005: 53-55)

Permasalahan yang terkait dengan akhlak pada anak usia dini pada umumnya anak-anak sering berkata kotor, kurang menghormati guru, kurangnya menghormati sesama teman. Karena ketidak-tahuan anak tentang perbuatan baik dan buruk, yang berhubungan dengan perbuatan, tingkahlaku dan perilaku yang dilakukan anak itu merupakan perbuatan baik atau buruk. Sehingga anak melakukan akhlak yang baik ataupun buruk, maka dengan itu harus diberikan contoh akhlak yang baik dan buruk. Namun permasalahan terkait akhlak di Taman Kanak-kanak Ndasari Budi anak sering menjahili teman, saling mengejek sesama teman, demikian yang terjadi di TK nDasari Budi.

Faktor lingkungan dan pergaulan di mana anak didik tinggal, yang menjadi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak. Dimana anak usia dini yang masih meniru perbuatan dan perkataan orang-orang yang di lingkungan mereka tinggal. Teman bermain anak juga sangat berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut. Pada umumnya mereka tinggal di lingkungan pondok pesantren

krapyak sehingga kenakalan yang terjadi pada anak-anak masih wajar terjadi pada usia dini.

Demikian pula perilaku anak-anak Taman Kanak-Kanak nDasari Budi dalam memahami tindakanya tidak didasari oleh apakah perbuatan itu baik atau buruk sehingga dia bertindak semaunya sendiri sesuai dengan keinginanya.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai strategi dalam upaya penanaman akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam yang menyangkut dengan penanaman akhlak atau strategi dalam mengajar yang digunakan oleh guru untuk menanamkan akhlak yang baik dan buruk kepada siswa. Karena dengan menggunakan strategi-strategi tersebut dapat memudahkan guru dalam mengajar dan apa yang diinginkan oleh guru tercapai.

Oleh karena itu penulis melakukan observasi lapangan yang berkaitan tentang strategi pengenalan dan pembelajaran akhlak di Taman Kanak-Kanak Ndasari Budi Kelurahan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sehingga akhlak tersebut bisa ditanamkan dalam jiwanya.

Untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta menjadi suatu bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauhmana keberhasilannya didalam bidang pendidikanya. Kemajuan serta kemunduranya atau sebaiknya keburukan peradaban masyarakat didalam suatu kebangsa akan ditentukan oleh sejauh mana pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. Anak usia dini pada umumnya anak-anak sering berkata kotor, kurang menghormati guru, kurangnya menghormati sesama teman. Permasalahan yang terkait dengan akhlak di TK Ndasari Budi anak sering menjahili teman, saling mengejek teman, demikian yang terjadi di TK Ndasari Budi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi pengenalan dan penanaman akhlak kepada pesertadidik di Taman Kanak-kanak Ndasari Budi , mengetahui hasil dari proses pengenalan dan penanaman akhlak .

Kegunaan penelitian yaitu secara manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal bagi para calon guru pendidikan agama Islam. Manfaat praktis yaitu bagi siswa: memberikan gambaran kepada siswa akan pentingnya pengenalan dan penanaman akhlak diberikan sejak usis dini, memberikan anjuran siswa agar tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik. sedangkan bagi guru yaitu memberikan sumbangan wawasan bagi pihak sekolah dalam usaha mengenai mengenalankan dan menanamkan akhlak yang mulia kepada anak usia dini di sekolah tersebut, meningkatkan mutu dalam menanamkan akhlak pada anak usia dini.

#### Landasan Teori

Menurut (KBBI) strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004: 1092)

Strategi merupakan rencana yang dibuat secara khusus untuk mengatasi sebuah masalah dalam kegiatan mengajar. Karena dengan membuat rencana mengenai kegiatan dalam mengajar akan memudahkan pera pengajar untuk mencapai suatu sasaran yang khusus. sehingga apa yang diinginkan berjalan dan tercapai dengan baik. jadi strategi merupakan rencana yang cermat yang berhubungan dengan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran yang khus

Strategi adalah keterampilan dalam mengajar, mengatur pembelajaran dengan menggunakan kiat-kiat yang sesuai agar mencapai hasil maksimal. (Montolalu. Ddk, 2012: 9.1) jadi strategi merupakan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran dengan kiat-kiat sesuai agar mencapai hasil yang maksimal.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Secara pembelajaran adalah suatu alat interaksi didalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung baik sehingga anjuran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula. (Montolalu, 2010: 9.1)

Jadi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. strategi yang meliputi hal tiga hal yaitu Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana, dan segala tujuan dicapai secara efektif, Cara-cara membawakan pengajaran itu memerlukan pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, Pola dan urutan perbuatan guru murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar yang tersusun. (Subriyanti, 2008: 8)

Pengenalan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah Noom (Kata benda) proses, cara, perbuatan mengenai: pengalamannya tentang masalah kehidupan kurang sempurna (<http://aedefinisi.com/pengenalan.html>).

Pengenalan merupakan suatu proses menggali masalah kehidupan manusia yang kurang sempurna. Maka dari itu untuk mengenali masalah kehidupan seseorang kita perlu mengenali diri sendiri, agar kita lebih mudah untuk merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Menurut Pusat Pembinaan dan pengembangan bahasa, penanaman berasal dari kata “*tanam*” yang artinya menaruh, menaburkan, memasukkan, membangkitkan atau memelihara perasaan Sedangkan penanaman itu sendiri

diartikan sebagai suatu proses dalam perbuatan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 :60)

Jadi yang dimaksud dengan penanaman disini adalah bagaimana usaha seseorang pendidik dalam proses menerapkan nilai-nilai akhlak kepada anak didiknya yang dilandasi oleh pemahaman.

Kesimpulan dari pengenalan dan penanaman yaitu proses mengenali diri seseorang untuk membentuk keperibadian seseorang agar mempunyai keperibaidian yang baik dan berakhlak mulia.

Secara bahasa akhlak memiliki kesamaan arti dengan perilaku, tingkah laku maupun budi pekerti individu. Akhlak tidak hanya suatu aturan atau norma tingkah laku yang berhubungan dengan manusia saja, melainkan juga berhubungan dengan Allah dan alam sekitar. Oleh karena itu akhlak harus ditanamkan sejak dini dalam jiwa manusia. ( Ilyas : 1999 : 1-2)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak itu bisa timbul secara spontan dan bahkan tidak memerlukan pertimbangan dari dorongan diluar dirinya. Ini lebih dikenal dengan istilah etika atau moral. Bahkan akhlak sudah melekat pada jiwa manusia sejak kecil dengan berbagai perbuatan baik maupun tercela. Hal ini sudah sesuai dengan hukum islam.

Anak adalah titipan Tuhan. Sebagaimana orang tua, kita mestinya mengawasi dan memberikan bimbingan yang tepat bagi perkembangan anak. Hal ini dilakukan secara kontiniu. Sampai kapan dan tentunya sampai akhirnya mereka kelak dewasa dan mandiri. Selain itu pula, orang tualah yang bertanggung jawab atas proses-prosesnya.

Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah Swt. Anak adalah tempat orang tua mencurahkan kasih sayangnya. Dan juga inventasi masa depan untuk kepentingan orang tua di akhirat kelak. Oleh karena

itu orang tua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyayangi, dalam mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan mendidik anaknya dengan tanggung jawab dan mendidik anaknya dengan kasih sayang. (Ilyas, 2007: 172)

Usia dini adalah anak yang masih berumur antara 2 sampai 6 tahun. Pada masa ini anak sangat sensitif. Ia dapat merasakan apa yang terkandung dalam hati ibu dan bapaknya, artinya anak masih membutuhkan kasih sayang ayah ibunya yang sungguh-sungguh dan pada masa ini juga anak masih berpikir secara indrawi atau anak belum mampu untuk memahami hal yang maknawi.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak adalah pembentukan fondasi dan dasar keperibadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. (S.Rahman, 2002: 29)

Hal-hal yang diperlukan anak usia dini yaitu melatih kemampuan fisik, mendorong anak mau bergaul dan mengembangkan angan-angan pada tahap ini, aspek intelektualnya tentang konsep ruang dan waktu mulai berkembang lebih nyata. Gangguan yang mudah timbul pada masa tahap ini yaitu masalah pergaulan dengan teman, pasif dan takut berbuat salah, takut mengemukakan sesuatu, kurang kemampuan masalah belajar dan merasa bersalah.

Maka pada masa ini juga merupakan masa kritis pertama, yang sangat melulihkan kesabaran dan kebijakan bertindak dari orang tua sebagai pendidik. Orang tua sebaiknya tidak memasak kehendak pada anak-anak, namun bagi anak-anak harus diutamakan kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan dikenalkan juga dengan disiplin (Nawawi, 1993: 155).

Oleh karena itu sejak dini telah diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka pada masa akhir ini anak akan lebih mudah bergaul dengan orang lain. Pada masa usia dini dengan berkembangnya sikap sosial yang positif. Perkembangan sosial pada akhir masa ini didukung pula oleh perkembangan emosi dan proses berfikir yang semakin meningkat. Perkembangan



itu merupakan faktor yang bagai anak untuk mencapai sukses dalam perkembangan di sekolah atau di madrasah.

Secara umum anak usia dini adalah anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikatagorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebutkan fase atau masa ini sebagai masa '*golden age*' karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari diri segi fisik, mental, maupun kecenderungan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang dikerjakan mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam menentukan setiap pilihan dan lingkungan hidup.

Jadi yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat timbul dan berkembang dengan maksimal.

Dengan demikian anak ialah manusia yang masih kecil yang harus dikasihi dan disayangi dan didik dengan penuh tanggung jawab. Karena anak merupakan anugrah yang sangat berharga dari Allah sekaligus amanah yang sangat besar bagi orang tua. maka tugas orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama agar seorang anak kelak mempunyai akhlak yang baik.

Saat dalam masa pertumbuhan, anak-anak selalu penasaran dengan apa yang ada disekitar mereka. Disanalah sesungguhnya kita mulai menentukan titik-titik penting yang sebetulnya sangat berperan besar dalam pengembangan karakter anak. Pada usia dini, nak-anak juga membutuhkan bimbingan yang diharapkan sempurna sehingga bisa mengembangkan diri secara mandiri.

**METODELOGI PELITIAN**

peneliti dalam menganalisis data tidak menggunakan angka, melainkan menggunakan deskriptif analisis. Dimana analisis ini berbentuk dalam sebuah laporan deskriptif dengan menggunakan pola pikir induktif. Penulis dalam menganalisis data menggunakan cara induktif, cara induktif dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari fakta atau peristiwa yang bersifat khusus ke umum.

Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi.

## PEMBAHASAN

Strategi pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini di TK nDasari Budi krapyak.

Guru PAI dalam menerapkan Strategi pengenalan dan penanaman akhlak berdasarkan kepada kemampuan peserta didik. Dimana guru harus membuat sebuah strategi tentang bagaimana guru mengenalkan dan menanamkan akhlak kepada peserta didik. Tujuannya agar strategi pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini di Tk Ndasari Budi yaitu untuk memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Proses pengenalan dan penanaman akhlak di Taman Kanak-Kanak Ndasari Budi mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang diantaranya terdiri dari pengembangan dasar akhlak. Tujuan dari pengembangan akhlak ini agar peserta didik mempunyai kepribadian yang baik.

Proses strategi pengenalan dan penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru di Tk Ndasari Budi yaitu dengan bermain, bernyanyi, hafalan dan bersifat pembiasaan. Bidang pengembangan seni juga berperan sebagai wahana pembelajaran berbagai bidang pengembangan di Taman Kanak-Kanak Ndasari Budi. (Dokumentasi tanggal 21 April 2017).

Dari hasil dokumentasi diatas bahwasanya strategi pengenalan dan penanaman akhlak di TK Ndasari Budi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara bermain, bernyanyi hafalan dan bersifat pembiasaan. Dimana dengan kondisi usia peserta didik di TK Ndasari Budi yang masih suka bermain sehingga guru menggunakan beberapa strategi tersebut untuk mengenalkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Strategi pengenalan dan penanaman akhlak yang dilakukan dengan bermain yaitu seperti mengajarkan peserta didik untuk menjaga ucapan dan perbuatan kepada teman dan guru, bernyanyi yaitu seperti mengajarkan peserta didik untuk bersholawat, hafalan yaitu seperti menghafal surat-suraat pendek, do'a- do'a sehari-hari dan lain sebagainya, bersifat pembiasaan yaitu seperti mengucapkan salam dan menjawab salam, berkata jujur, berinfak, makan dan minum harus duduk, berdo'a sebelum makan dan minum, berdo'a ketika masuk kamarmandi, berdo'a sebelum dan sesudah selesai belajar dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur bawasanya:

“ itu mba dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa akhlak yang memang difokuskan didalam setiap kegiatan pembelajaran baik saat di luar kelas dan didalam kelas” (Wawancara tanggal 29 April 2017).

Padasaa kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung guru selalu memasukan beberapa akhlak yaitu bertujuan agar apa yang dikenalkan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dapat tertanam dalam jiwa peserta didik. Guru tidak hanya memfokuskan pengenalan dan penanaman akhlak di

dalam kelas saja, guru juga mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik ketika diluar kelas.

Dalam pembelajaran akhlak guru mengajarkan do'a saat sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan, mengajarkan anak tentang kejujuran baik itu dengan keteladanan maupun dengan nasihat, sopan santun yang diajarkan dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan kepada anak, baik itu saat minta tolong, maupun mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru saat berjumpa maupun pulang sekolah, dermawan dengan mengenalkan anak dengan kotak infaq yang dibiasakan untuk menyumbang. Walaupun mereka belum mengerti betul apa itu menyumbang namun diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat terbiasa untuk bersikap dermawan, sabar, percaya diri dan tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan seperti membersihkan mainan apabila telah selesai digunakan. Walaupun ada beberapa akhlak yang memang difokuskan untuk dikenalkan namun sebenarnya dalam setiap kegiatan, baik itu didalam pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat guru selalu berusaha mengenalkan akhlak yang baik kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada akhlak yang memang direncanakan untuk dikenalkan kepada peserta didik. (Dokumentasi tanggal 20 April 2017)

Guru tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menghafal doa-doa dan untuk di terapkan dalam setiap kehidupan sehari-hari disetiap akan melakukan kegiatan maupun sesudah melakukan sesuatu. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk jujur, sopan santun, tolong menolong, mengucapkan salam, bersalaman berjumpa dan bahkan mengenalkan anak untuk berinfak atau menyumbangkan kepada orang lain dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada anak. walaupun, anak belum mengerti apa itu menyumbang atau membantu kepada orang lain secara ikhlas. Hal ini diterapkan agar anak terbiasa untuk bersikap dermawan kepada orang lain didalam lingkungannya.

Guru selalu berusaha mengenalkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, tidak hanya terbatas pada akhlak yang memang

direncanakan untuk dikenalkan kepada peserta didik. Ketika didalam kelas akhlak yang dikenalkan dan diajarkan yaitu seperti membaca'doa sebelum memulai pembelajaran, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, berbicara dengan sopan kepada ibu guru dan teman-temannya. Ketika diluar kelas akhlak yang dikenalkan dan ditanamkan oleh guru yaitu seperti mencuci tangan sebelum makan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, berbagi makanan dengan teman, tidak makan sambil berdiri.

Pengenalan dan penanaman akhlak juga melalui tahapan perencanaan pembelajaran, dimana guru mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan kepada peserta didik yang tercantum dalam penilaian harian, yaitu santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, dermawan dan tanggung jawab. (Observasi Tanggal 21 April 2017)

Dari hasil observasi diatas bahwasanya strategi pengenalan dan penanaman akhlak yaitu dilakukan dengan secara bertahap dan guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang didalamnya mencantumkan nilai-nilai karakter. Tujuannya yaitu agar apa yang dikenalkan dan ditanamkan melalui nilai-karakter yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, peserta didik dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru mengenalkan akhlak yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. misalnya setiap kali melakukan kegiatan guru melakukan pembiasaan kepada anak untuk membaca do'a sehingga anak terbiasa untuk membaca do'a setiap mau melakukan kegiatan maupun mengahirinya. Baik itu mau belajar, maupun telah selesai dan mau makan maupun setelah makan. (Observasi tanggal 21 April 2017)

Dari hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengenalan dan penanaman akhlak yang diajarkan oleh guru di TK Ndasari Budi dengan cara

membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang lebih mengarah kepada nilai-nilai kehidupan beragama. Nilai-nilai kehidupan beragama ini menyangkut hubungan pribadi antara manusia dan tuhan. Di dalam agama tentu ada ajaran-ajaran apa yang harus dilakukan oleh manusia dan apa tidak boleh dilakukan oleh manusia. Nilai-nilai agama ini sangat berarti dalam kehidupan kita. Maka dari itu nilai-nilai kehidupan beragama sangat penting diajarkan kepada peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari strategi pengenalan dan penanaman akhlak di TK Nasari Budi yaitu proses penanaman dan penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru dengan melalui bermain, bernyanyi, hafalan, pembiasaan dan seni sudah berjalan dengan baik. Dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru selalu mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa karena pada usia siswa yang masih dini peserta didik masih mudah untuk diarahkan. Kebiasaan baik yang diajarkan oleh guru bertujuan agar peserta didik berakhlak baik ketika sudah dewasa, seperti apa yang diajarkan oleh guru di TK Ndasari Budi dalam strategi pengenalan dan penanam akhlak yang baik itu sangat tepat.

Hasil dari proses pembelajaran akhlak.

Hasil dari proses pembelajaran akhlak di TK Ndasari Budi yang berkaitan dengan pengembangan pembentukan akhlak dan pengembangan dasar akhlak yaitu siswa mulai terbiasa untuk selalu berkata sopan ketika berbicara dengan teman dan guru, siswa mulai terbiasa untuk menyisihkan sebagian uang jajan untuk berinfak, siswa mulai terbiasa selalu berdo'a ketika melakukan suatu kegiatan dan sesudahnya, siswa mulai terbiasa selalu berkata jujur. (Dokumentasi tanggal 23 April 2017)

Hasil dari dokumentasi diatas yaitu anak-anak mempunyai kemampuan dalam mempelajari setiap hal yang mereka lihat. Peserta didik juga mampu menirukan apa yang diajarkan dan dicontohkan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru harus mengajarkan dan memberikan contoh peserta didik ke pada akhlak yang mulia sejak anak masih usia dini.

Hasil dari pengenalan dan penanaman akhlak di TK Ndasari Budi yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang diajarkan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengarahkan peserta didik kepada akhlak mulia. Sekarang sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, karena perilaku peserta didik yang mulai mencerminkan akhlak mulia sudah terlihat seperti anak selalu berdoa setiap akan melakukan suatu hal dan sesudahnya, anak berperilaku disiplin dan tanggung jawab.

Sedangkan hasil dari proses pembelajaran akhlak di TK Ndasari Budi dilihat dari rangkaian proses pembelajaran dalam guru menyampaikan akhlak yang mulia kepadapeserta didik sangat bagus sehingga peserta didik mudah untuk mencontoh apa yang diajarkan oleh guru ketika disekolah maupun diluar sekolah.

Kesimpulan dari hasil proses pembelajaran akhlak di TK Ndasari Budi Yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan akhlak yang mulia sudah berhasil tertanam dalam diri peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang sudah terbiasa untuk selalu melakukan apa yang diajarkan oleh guru didalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

Strategi pengenalan dan penanaman akhlak di TK Nasari Budi yaitu proses penanaman dan penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru dengan melalui

bermain, bernyanyi, hafalan, pembiasaan dan seni sudah berjalan dengan baik. Dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru selalu mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa sejak usia dini, karena pada usia dini anak masih mudah untuk diarahkan. Kebiasaan baik yang diajarkan oleh guru bertujuan agar peserta didik berakhlak baik ketika sudah dewasa, seperti apa yang diajarkan oleh guru di TK Ndasari Budi dalam strategi pengenalan dan penanam akhlak yang baik itu sangat tepat.

Hasil proses pembelajaran akhlak di Tk Ndasari Budi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan akhlak yang mulia sudah berhasil tertanam dalam diri peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang sudah terbiasa untuk selalu melakukan apa yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.

<http://edifinishing.com/pengenalan.html>. diakses tanggal 3 juni 2016.

Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989, Jakarta: Balai Pustaka

Mansyur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong. 2002. *Metode kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pusat Pembinaan and Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989, Jakarta: Balai Pustaka